

Lampiran I

HASIL WAWANCARA

KODE DATA : W 1.1

Jenis Data	: Catatan Wawancara
Sumber Data	: Pa Rudy (Narasumber)
Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara Terstruktur
Tempat Pengumpulan Data	: SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi
Waktu	: Selasa, 24 Oktober 2017 Pukul 10.30-selesai WIB
Materi/Tema	: Menjelaskan mengenai bagaimana pembelajaran tari yang ada disekolah tersebut

- 
- (Ivy) : “assalamualaikum pak, *punten nganggu*”
- (P.R) : “Ya neng *teu na naon*”
- (Ivy) : “*kieu pa*, saya ivy mahasiswi Universitas Negeri Jakarta Jurusan Seni Tari ingin melanjutkan penelitian yang sebelumnya saya penelitian dengan narasumber bapak Toto”
- (P.R) : “oh *kitu*, Bapak Toto *geus dipindahkeun*. Sekarang kerja didinas neng”
- (Ivy) : “*muhun* pa, Bapak Toto ngasih informasi sekarang bapak yang ngajar. Jadi, saya kesini untuk meneliti lebih lanjut”
- (P.R) : “oh iya, in sha Allah saya bantu”
- (Ivy) : “*nuhun* pa, bapak *punten* sekarang bagaimana ya pa pembelajaran seni tari disini, apakah masih berjalan lancar?”
- (P.R) : “oh tahun ini itu terakhir pembelajaran seni tari atau disebutnya mulok diajarkan. Setelah itu tari masuk pada pembelajaran seni budaya”
- (Ivy) : “Berapa kelas ya pak yang masih ada pembelajaran tari atau mulok?”
- (P.R) : “ada hampir kurang lebih 7 kelas. Itu hanya kelas 9, untuk kelas 7 dan 8 sudah memakai kurikulum 2013”
- (Ivy) : “untuk pembelajaran tari sekarang. Apa yang sedang dipelajari atau materi apa yang sedang diajarkan?”

- (P.R) : “semua kelas 9 itu sedang diberikan materi tari Dogdog Lojor”
- (Ivy) : “oh gitu, seni tari dikurikulum KTSP yang diberikan pada siswa kelas 9 itu penilaiannya seperti apa ya pa dan berapa kkm nya pa?”
- (P.R) : “penilaiannya sama seperti nilai proses, evaluasi sampai ujian akhir ya. Dulu itu kkm masih 7,5 namun sekarang untuk seni tari itu kkm nya 7,8”
- (Ivy) : “oh kkm nya naik ya pa, jadi kelas 7 dan 8 itu tidak belajar seni tari ya pak?”
- (P.R) : “tidak, jadi hanya yang ikut eskul saja yang belajar tari. Karena jam sekolahnya berbeda. Kelas 9 yang kurikulum KTSP pulang jam 2 sedangkan kurikulum 2013 itu siswa pulang jam set 4”
- (Ivy) : “oh seperti itu. Bagaimana pa biasanya pembelajaran tari dikelas dengan ekstrakurikuler?”
- (P.R) : “kalau yang ekskul kan biasanya anak belajar turun temurun dari kaka kelas, jadi saya hanya memantau saja. Berbeda dengan dikelas itu saya menjelaskan lebih jelas gerak tari nya dan adanya metode. Saya biasanya memakai Metode Tutor Sebaya jika dikelas”
- (Ivy) : “boleh saya lihat RPP dan silabusnya pa nanti? Apakah ada pa?”
- (P.R) : “oh boleh nanti ya saya cari soalnya dulu kan yang pegang bapak toto”
- (Ivy) : “oke pa. Maaf pa sebelumnya apakah tari Dogdog Lojor sudah diberikan dari kelas 7?”
- (P.R) : “Tidak sebelumnya itu kelas 7 ada dua materi tari, kelas 8 juga 2 materi tari klasik dan kelas 9 itu hanya tari Dogdog Lojor”
- (Ivy) : “Mengapa tari Dogdog Lojor dipelajari selama 2 semester pak?”
- (P.R) : “karena kelas 9 biasanya sibuk persiapan UN dan lainnya jadi biasanya materi tidak tuntas. Sehingga menurut saya diberikan 2 semester agar lebih faham”
- (Ivy) : “Oh seperti itu, bapak mungkin lebih lanjutnya saya akan lebih sering kesini pak, mohon bantuannya ya pa”
- (P.R) : “oh iya tidak apa-apa, iya saya bantu”

KODE DATA : W 1.2

Jenis Data : Catatan Wawancara  
 Sumber Data : Pa Rudy (Narasumber)  
 Teknik Pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur  
 Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi  
 Waktu : Selasa, 24 Oktober 2017 Pukul 10.30-selesai WIB  
 Materi/Tema : Menjelaskan mengenai kesiapan guru seperti RPP dan Silabus.

---

(Ivy) : “assalamualaikum pak”  
 (P.R) : “waalaikumsalam neng, *kunaon?*”  
 (Ivy) : “*kumaha* pak silabus *jeung* RPP?”  
 (P.R) : “aduh neng, *teu aya?*”  
 (Ivy) : “*kunaon nya pa?*”  
 (P.R) : “*kieu*, bapak *teh keur* bolak-balik cianjur juga *aya* lomba *tea*, terus *ning ka Cirebon deui?*”  
 (Ivy) : “jadi *kumaha* pak?”  
 (P.R) : “iya jadi *teu aya*, *puguh mah keur* masa transisi. Masa transisi yang dikarenakan kurikulumnya sudah selesai kitu. Kan kalau kemarin mah masih ada kurikulum KTSP, sekarang mah semua akan diganti kurikulum 2013”  
 (Ivy) : “oh *kitu nya pa*, *nuhun nya Pak?*”  
 (P.R) : “iya, *Punten neng?*”

KODE DATA : W 2.1

Jenis Data : Catatan Wawancara  
 Sumber Data : Siswi Perempuan IX-G (Hany&Putri)  
 Teknik Pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur (berkelompok)  
 Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi  
 Waktu : Selasa, 31 Oktober 2017 Pukul 14.23-selesai WIB  
 Materi/Tema : Menjelaskan mengenai Penerapan Metode Tutor Sebaya

---

(Ivy) : “Selamat Siang”  
 (S1&2) : “Selamat Siang”  
 (Ivy) : “Sebelumnya perkenalkan nama saya Ivy, saya kuliah Universitas Negeri Jakarta. Disini bermaksud penelitian untuk tugas akhir. Nah boleh kenalan nama kalian siapa?”  
 (S1) : “Nama saya Hany Khaerunnisa”  
 (S2) : “Nama saya Putri”  
 (Ivy) : “oke hallo hany dan putri, saya mau ngasih beberapa pertanyaan sama kalian nih. Pertama siapa yang disini suka nari atau ikut ekstrakurikuler tari?”  
 (S1) : “Hany suka nari dan ikut eskul tari juga”  
 (S2) : “Putri engga ikut eskul tapi sedikit suka nari”  
 (Ivy) : “oke untuk Putri dulu ya, bagaimana rasanya belajar menari?”  
 (S2) : “susah-susah gampang”  
 (Ivy) : “susahnya bagaimana?”  
 (S2) : “kadang ada gerakan yang susah ditiru, susah dihafalin gitu”  
 (Ivy) : “kalau susah biasanya gimana cara kamu mengatasinya?”  
 (S2) : “biasanya tanya temen yang eskul”  
 (Ivy) : “kenapa bertanya nya dengan teman yang eskul tidak dengan guru?”  
 (S2) : “biasanya mereka lebih bisa gitu, kaya hany”  
 (Ivy) : “Hany gimana perasaan kamu kalau ada teman yang kaya putri selalu bertanya dengan kamu?”  
 (S1) : “ya dijawab, soalnya kadang seneng juga nanya temen”

- (Ivy) : “kenapa kalian lebih suka bertanya dengan teman?”
- (S2) : “karena biasanya lebih bebas gitu mau nanya lagi, nanya lagi juga ga malu. Kalau sama guru suka malu”
- (Ivy) : “kalau Hany gimana?”
- (S1) : “biasanya Hany mah nanya kaka kelas juga atau ketemen, kalau masih ga ngerti baru ke guru. Tapi jarang sih”
- (Ivy) : “jadi kaka kelas sudah pernah belajar tari ini?”
- (S1) : “iya, tapi baru tahun kemarin. Soalnya kalau tari Dogdog Lojor yang versi cwe baru dibuat, kalau yang versi laki-laki kan sudah lama”
- (Ivy) : “oh gitu, bagaimana sih cara kalian belajar dengan teman?”
- (S2) : “biasanya bapak itu milih anak yang suka nari gitu, yang jago. Terus kita latihan barengan, bapa mah liatin aja terus baru disuruh belajar per kelompok”
- (S1) : “biasanya juga nanti belajar ke temennya sama temen kelompok juga, sekalian bikin pola lantai sama level juga”
- (Ivy) : “apakah kalian senang belajar seperti itu dengan cara bapak mengajar?”
- (S2) : “kalau aku suka, soalnya putri kan suka malu kalau tanya ke bapa takut keliatan gimana gitu. Jadi enakan sama temen aja nanya nya”
- (S1) : “kalau hany suka, seneng nanya temen juga, ngajarin temen juga suka. Tapi kadang suka bingung diajarin temen teknik tari nya jadi suka nanya bapak atau kaka kelas gitu”
- (Ivy) : “kalau kalian masih ga hafal sama tariannya biasanya kalian ngapain?”
- (S2) : “biasanya kalau Putri belajar sendiri atau minta hany atau asril kasih tau gitu hehe”
- (Ivy) : “jadi kalau sama bapak kalian susah pahamiin gitu?”
- (S2) : “paham cuma kalau sudah ga paham ga berani nanya bapa, takut salah, malu gitu. Kalau sama temen kan lebih berani, lebih seru bisa becanda gitu teh, bisa lebih ngerti jadinya”
- (Ivy) : “jadi lebih asik belajar sama temen ya?”
- (S1&2) : “iya teh”
- (Ivy) : “oke makasi sebelumnya ya udah bantu aku”
- (S1&2) : “sama-sama teh”

KODE DATA : W 2.2

Jenis Data	: Catatan Wawancara
Sumber Data	: Siswi Perempuan IX-G (Hany&Asril)
Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara Terstruktur (berkelompok)
Tempat Pengumpulan Data	: SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi
Waktu WIB	: Selasa, 13 Desember 2017 Pukul 11.00-selesai
Materi/Tema	: Menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan Metode Tutor Sebaya

---

- (Ivy) : “Selamat Siang”
- (S1) : “Selamat Siang juga teh”
- (Ivy) : “oke, pertama saya mau ngenalin diri lagi, nama saya Ivy Nur Hasna kuliah di Universitas Negeri Jakarta. Udah tau kan ya kepentingan disini ya. Oke saya mau tanya hany dlu, bagaimana cara bapak mengajar tari dikelas?”
- (S1) : “biasa nya mah bapak praktekin dulu, baru kita belajar sendiri atau nanya sama temen.
- (Ivy) : “bisa disebutin apa saja langkah nya?”
- (S3) : “bapak itu biasanya bapak absen dulu, terus bapa kasih gerakan. Kita disuruh praktekin dan hafalan, terus bapa nanti nge test kita gitu perkelompok”
- (Ivy) : “perkelompok dipanggil acak atau bagaimana?”
- (S1) : “biasanya yang mau saja, kadang jd dipanggil sama bapak”
- (Ivy) : “biasanya bapa kasih satu pertemuan berapa gerak?”
- (S1) : “suka beda-beda, kadang dua atau tiga motif satu pertemuan”
- (Ivy) : “apakah ada pemanasan sebelumnya?”
- (S1) : “kayanya engga ya”
- (Ivy) : “oh kalau sudah diberikan materi terus apalagi kegiatan belajar kalian?”
- (S3) : “belajar bersama teman, biasanya bapa hanya memantau kita, terus maju satu-satu kelompok, terus apa lagi ya..”

- (Ivy) : “biasanya bapa selesai memberikan materi, mengulang lagi ga materi yang sudah diajarkan?”
- (S3) : “engga sih langsung lanjut aja”
- (Ivy) : “kalau pertama kali bapak langsung kasih gerakan atau bagaimana?”
- (S3) : “engga, awalnya itu ceramah dulu. Jelasin teori kaya pencipta tari nya, sejarah nya, jalan cerita nya gitu teh. Terus berapa pertemuan baru masuk gerak gitu”
- (Ivy) : “oh begitu, oke segitu dulu makasi yaa”



(Gambar.L1. wawancara dengan dua siswi kelas IX-G)

KODE DATA : W 2.3

Jenis Data : Catatan Wawancara

Sumber Data : Siswi laki-laki IX-G (Ayatullah)

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur (berkelompok)

Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi

Waktu WIB : Selasa, 13 Desember 2017 Pukul 11.30-selesai

Materi/Tema : Menjelaskan mengenai langkah kegiatan Metode Tutor Sebaya

(Ivy) : “Selamat Siang”

(S4) : “Selamat Siang teh”

(Ivy) : “sebelumnya udah kenal ya, nama saya Ivy saya kuliah di Universitas Negeri Jakarta. Nah mau tanya nih biasanya untuk siswa laki-laki suka ga menari?”

(S4) : “suka sih sedikit-sedikit”

(Ivy) : “pertama kali belajar tari sama siapa?”

(S4) : “sama temen karena waktu itu belum faham diajarin guru”

(Ivy) : “kenapa belajar sama temen, kenapa ga langsung belajar sama guru?”

(S4) : “karena lebih bebas lah, kalau nanya bapak kan malu kaya yang ga merhatiin gitu”

(Ivy) : “oh begitu, kalau cara bapa ngajar kalian bagaimana? Apakah berbeda dengan cara mengajar dengan siswi perempuan?”

(S4) : “beda kayanya teh, biasanya mah pertama kita berdoa, terus pemanasan, gerakan dasar, baru masuk ka materi”

(Ivy) : “terus biasanya bapa ngulas lagi materi yang kemarin ga?”

(S4) : “engga”

(Ivy) : “kalau sudah selesai diberikan materi lalu ngapain lagi?”

(S4) : “di tes kan abis belajar bersama teman tuh baru di test”

(Ivy) : “dinilainya per kelompok atau per individu?”



- (S4) : “penilaian per orang cuma tampilnya per kelompok”
- (Ivy) : “setelah penilaian apa lagi yang kalian lakukan?”
- (S4) : “udah balik ke kelas”
- (Ivy) : “Ooh ga berdo'a lagi ya?”
- (S4) : “eh iya berdo'a lagi, baru ke kelas”
- (Ivy) : “OK, makasi ya”
- (S4) : “sama-sama teh”



(Gambar.L2. wawancara dengan siswa laki-laki kelas IX-G)

KODE DATA : W 3.1

Jenis Data : Catatan Wawancara  
 Sumber Data : Bapak H. Tarto (bidang Kurikulum)  
 Teknik Pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur  
 Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi  
 Waktu : Selasa, 21 November 2017 Pukul 10.25 WIB  
 Materi/Tema : Menjelaskan mengenai kesiapan guru pada RPP dan SILABUS

---

(Ivy) : “assalamualaikum pak, *punten ngganggu*”

(Bapak) : “iya waalaikumsalam, sini mba duduk”

(Ivy) : “iya pa terimakasih, Bapak perkenalkan nama saya Ivy dari Universitas Negeri Jakarta. Begini pak kemarin sudah sempet wawancara mengenai RPP dengan Bapak Rudy dan katanya coba tanya ke bagian kurikulum pak. Apakah disimpan arsipnya pak?”

(Bapak) : “engga neng, jadi 1 tahun ini tidak ada pengumpulan RPP dan Silabus jadi nanti tahun depan kan akreditasi dan itu pun untuk seni tari masih bingung karena mulok ya. Jadi dimasukin dulu di seni budaya”

(Ivy) : “oh jadi untuk arsip tahun lalu juga tidak ada ya pa”

(Bapak) : “mungkin ada coba sekalian ke ruang tata usaha, biasanya mereka menyimpan arsip-arsipnya tapi tidak tau ada atau tidaknya”

(Ivy) : “oh iya pa terimakasih banyak ya pa sebelumnya”

(Bapak) : “iya neng sami-sami”

KODE DATA : W 4.1

Jenis Data : Catatan Wawancara  
 Sumber Data : Bapak Toto Sugiarto (Narasumber)  
 Teknik Pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur  
 Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi  
 Waktu : Selasa, 1 November 2016 Pukul 10.00-12.00 WIB  
 Materi/Tema : Menceritakan sejarah Tari Dogdog Lojor

---

- (P) : “Assalamu’alaikum bapa (buka pintu) ”
- (N) : “waalaikumsalam neng (persilahkan duduk)”
- (P) : “bapa saya ivy mahasiswi dari universitas negeri jakarta, sebelumnya maaf pa mengganggu. saya ingin observasi tentang pembelajaran tari dogdog lojor yang ada di sekolah ini pa”
- (N) : “iya nak boleh karena memang disekolah ini saya yang mengajar tari dogdog lojor sebagai pembelajaran muatan lokal di smp ini, sebelumnya maaf ini saya merokok (sambil menyalakan rokok)”
- (P) : “iya pa tidak apa-apa, saya ingin bertanya-tanya dulu pa sebelum menanyakan pembelajarannya. Tari dogdog lojor ini benar diciptakan bapa? Boleh diceritakan sedikit sejarahnya pa?”
- (N) : “Tari dogdog lojor terbentuk dari kebiasaan masyarakat yaitu memainkan tatabuhan sebagai ungkapan kegembiraan hasil panen. Tatabuhan tersebut berasal dari daerah Cisolok (kampung adat) yaitu memaikan dog – dog lojor sebuah alat musik tabuh yang terbuat dari kayu yang berongga dan memiliki ukuran panjang, rongga tersebut memiliki lingkaran berdiameter sekitar 15 cm dan ujungnya memiliki diameter yang lebih kecil sekitar 13 cm. Pada ujung lingkaran tersebut ditutup dengan kulit kambing yang sudah dikeringkan dan diikat kencang oleh tali bambu apabila dipukul mengeluarkan suara *dog dog dog* dan dalam bahasa sunda *lojor* memiliki arti yaitu panjang, maka dari itu mengapa alat musik tersebut disebut *dogdog lojor*”
- (P) : “panjang ya pa sejarah tari dogdog lojor ternyata pa, apa sih pa latar belakang bapa menciptakan tari tersebut?”
- (N) : “Bapak ingin membuat tari yang berasal dari tradisi yang ada didaerah kami. Lalu karena tidak adanya pencipta sehingga membuat bapa ingin mengembangkan kembali suatu pertunjukan

sukacita dalam tradisi tersebut. Bapak juga membuat tari ini karena propertinya menarik dan adanya keunikan dalam tari tersebut. Didalam pembuatan tari tersebut saya tidak sendiri, melainkan dengan :

- Pak Rudi dan kawan-kawan untuk gerak
- Pak deden dan kawan-kawan untuk lagu
- Dan konsep secara total yaitu pak Toto Sugiarto

Terbentuk lah tari dogdog lojor yang sudah diresmikan atau diakui oleh dinas propinsi Jawa Barat tahun 2005”

- (P) : “bapak mengapa tari ini dijadikan pembelajaran pa?”
- (N) : “karena aspek-aspek didalamnya berisikan permainan yang mudah dipahami oleh siswa neng, malah beberapa anak-anak yang tidak menyukai tari bisa menyukai tari karena tarian ini loh”
- (P) : “apakah tarian ini mudah dipahami pak?”
- (N) : “iya neng sampai-sampai anak-anak ingin mengulang terus tanpa capek, neng maaf nih bapa mau pergi nanti dateng lagi kesini sekalian liat keadaan saat latihan ya (beresin meja kerja)?”
- (P) : “oya pa maaf sekali lagi mengganggu bapa, makasih atas waktunya ya pa. Saya bisa ketemu bapa kapan lagi pak?”
- (N) : “pokoknya saya ada disekolah setiap selasa sampai kamis ya neng, hubungi saya saja biar janji ya”
- (P) : “ oke pa terimakasih. Hati-hati dijalan pa”
- (N) : “(mengantar sampai pintu)”

## Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Terwawancara : Bapak Rudy, Siswa dan Siswi kelas IX-G, Bapak Tarto bagian Kurikulum dan Bapak Toto sebagai pencipta tari.

Pewawancara : Ivy Nur Hasna

- I. Data yang didapatkan wawancara orang ke 1:
  - a. Data mengenai pembelajaran tari di sekolah
  - b. Data mengenai penerapan Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran tari
  - c. Data mengenai kesiapan guru seperti RPP dan Silabus
- II. Data yang didapatkan wawancara orang ke 2:
  - a. Data mengenai Metode Tutor Sebaya yang dilakukan pada pembelajaran tari
  - b. Data mengenai langkah-langkah kegiatan penerapan Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran tari Dogdog Lojor versi laki-laki dan perempuan.
- III. Data yang didapatkan wawancara orang ke 3:
  - a. Data mengenai data RPP dan Silabus disekolah
- IV. Data yang didapatkan wawancara orang ke 4:
  - a. Data mengenai materi tari Dogdog Lojor

## Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Kegiatan Pembelajaran Praktik (Pertemuan ke 4)

Jenis Data : Keterangan Observasi (Siswa IX-G)

Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi

Waktu : Selasa, 24 Oktober 2016 Pukul 10.00 WIB

---

Pembelajaran di Sekolah SMPN 01 Parungkuda memang sangat lekat dengan kesenian. Kesenian yang melekat yaitu seni tari. Dari kelas 7 sampai kelas 9 mereka diajarkan berbeda tarian disetiap semesternya, sehingga siswa dituntut mengikuti dan mempelajari tari tersebut. Seperti pada gambar ini :



(Gambar.L3. Siswa mendengarkan guru mengenai tari Dogdog Lojor)

Hari Selasa, 24 Oktober pukul setengah sebelas siang ini kelas IX-G sedang mendapatkan pembelajaran tari Dogdog Lojor yang merupakan tari rakyat dari Kabupaten Sukabumi. Ada kurang lebih 15 orang laki-laki diatas panggung

berlatih dengan musik sementara dibawah panggung 23 orang perempuannya sedang menghafal gerakan dengan tari yang berbeda. Saat menari tidak sedikit yang mencontek karna tidak hafal terlebih lagi gerakan mereka belum terlihat dinamis serta tekniknya tidak terlihat. Pembelajaran tari hari itu sangat dinikmati oleh siswanya terlihat saat peneliti meminta siswa menarikannya lagi mereka dengan senang hati menarikannya lagi walau malu-malu dan sedikit lupa mereka membawakannya dengan senang hati. Dari semua siswa laki-laki yang menari hanya satu atau dua orang yang memang hafal dan baik dalam menggerakan badannya, sisanya hanya melakukannya sebagai hiburan dan kesenangan semata karena tidak terlihat serius. Berbeda dengan siswi perempuan



(Gambar.L4.Siswa menirukan gerakan tari Dogdog Lojor)



(Gambar.L5.Siswi menirukan gerakan tari Dogdog Lojor)

Pada siswi perempuan semuanya sangat tenang walau diganggu oleh siswa laki-laki dibelakang namun mereka masih tetap menari. Berbeda dengan laki-laki jumlah siswi perempuan lebih banyak sehingga ruang gerak kurang jelas serta musik yang lebih pelan sehingga tidak terdengar, tarian yang ditarikan yaitu tari Dogdog Lojor namun versi perempuannya.

Pembelajaran tari disekolah ini masih menerapkan Metode Tutor Sebaya yaitu saat temannya tidak mengerti guru pasti memberikan tanggung jawab kepada siswa/siswi yang mampu dan bisa mengajarkan dengan benar kepada temannya. Itulah yang terjadi saat pembelajaran tari siswa laki-laki ada Haayatullah yang memimpin dan saat pembelajaran tari siswi perempuan ada Hany yang pemimpin atau yang bertanggung jawab untuk teman-temannya. Setelah itu guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.



Pertemuan ke 5

Jenis Data : Keterangan Observasi (Siswa IX-G)

Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi

Waktu : Selasa, 07 November 2016 Pukul 10.00 WIB

---

Kegiatan awal hari itu dimulai dengan pembukaan dan beberapa informasi mengenai gerak dasar tari Dogdog Lojor yang telah dibahas minggu kemarin. Guru menjelaskan kembali gerak dasar dan menambahkan kembali motif gerak 1 sampai motif gerak 3. Siswa mencermati dengan baik gerak yang diberikan :



(Gambar.L6.Siswa dan siswi mencermati dengan baik)

Kegiatan inti selanjutnya guru memberikan waktu untuk siswa memperagakan dan memahami gerak bersama-sama lalu guru membahagi siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk memperagakan motif gerak yang sudah diberikan. Setelah siswa laki-laki dan perempuan memperagakan motif 1 sampai 3, guru akan memberikan kesempatan anak untuk berkumpul sesuai kelompok tutor yang sudah dibagi minggu lalu. siswa boleh mencari tempat latihan sekitar

sekolah untuk memudahkan mereka bergerak bebas. Kegiatan terakhir guru akan mengevaluasi siswa dengan memanggil setiap kelompok untuk memperagakan gerak yang diberikan dan harapan guru semua siswa dapat memperagakan motif gerak 1 sampai 3 dengan lancar tanpa bantuan teman lagi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa.



(Gambar.L7.Siswa mencari kelompok tutor nya)

Pertemuan ke 6

Jenis Data : Keterangan Observasi (Siswa IX-G)

Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi

Waktu : Selasa, 14 November 2016 Pukul 10.45 WIB

---

Hari ini kegiatan pembelajaran tari berjalan seperti biasa hanya telat beberapa menit karena siswa lama bergegas untuk berganti pakaian. Kegiatan awal dibuka guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, lalu mengulas gerak yang telah diberikan dan meminta anak memperagakan ulang materi minggu lalu. setelah itu guru memberikan tambahan motif gerak 4 sampai 6 untuk menambah materi hari ini, guru meminta siswa memperagakan masing-masing motif gerak laki-laki dan perempuan yang sudah diberikan :



(Gambar.L8. Siswa memperagakan masing-masing motif gerak baru)

Guru memantau kegiatan siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk belajar bersama dengan temannya dan memberikan kesempatan bertanya jika ada yang ingin ditanyakan. Siswa berkumpul bersama kelompok tutor nya, guru merasa efektif menerapkan metode ini karena sesuai dengan kondisi belajar.



(Gambar.L9. Siswa bertanya mengenai teknik tari kepada guru)

Berdasarkan pengamatan bahwa siswa sulit belajar dengan teman tutor jika teman tutor tidak bisa menjelaskan teknik gerak yang jelas sehingga peran guru harus selalu siap dan sigap dalam menangani hal ini. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya dan akan sangat baik di manfaatkan seperti ini sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

Kegiatan inti berakhir ketika guru memberikan pemberitahuan bahwa waktu belajar dengan teman selesai dan masing-masing kelompok memperagakan didepan guru dengan dievaluasi teknik geraknya. Setelah itu guru akan memberikan masukan kepada beberapa anak yang tidak pernah memperlihatkan perkembangannya. Siswa akan kembali kekelas setelah guru menutup pembelajaran dan siswa boleh berganti baju untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan ke 7

Jenis Data : Keterangan Observasi (Siswa IX-G)

Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi

Waktu : Selasa, 21 November 2016 Pukul 10.30 WIB

Pembelajaran tari Dogdog Lojor menjadi sangat baik jika siswa sudah merasa dapat memahami setiap motif gerak yang diberikan. Pada hari ini guru menjalankan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Kegiatan awal guru membuka pembelajaran dan menerapkan sedikit metode ceramah mengulas semua materi motif gerak tari yang sudah diberikan dan memberikan tambahan motif gerak 7 sampai 9 dengan menggunakan iringan tari Dogdog Lojor. Kegiatan inti pun dijalankan oleh guru dengan lancar dan membagi siswa laki-laki dan perempuan untuk belajar dengan kelompok tutor dan meminta siswa mengkreasikan gerakan dengan level dan pola lantai. Siswa dibebaskan mencari lahan untuk mengembangkan kreasinya.



(Gambar.L10. Siswa dan siswi berlatih mengembangkan kreasinya dengan level dan pola lantai )

Kegiatan ini menjadikan siswa saling bersaing dengan sportif untuk menunjukkan kelompoknya yang kreatif dengan pola lantai dan level yang sesuai.

Kegiatan guru selalu memantau kegiatan siswa dan menilai proses yang dilakukan siswa saat diberikan kesempatan untuk belajar mandiri bersama temannya. Ada siswa yang sangat antusias dan ada beberapa siswa yang tidak peduli biasanya pada anak laki-laki yang keperdulannya kurang. Hal ini menjadikan guru harus aktif membangun dan menegur siswa yang malah bermain bukan belajar. Setelah itu guru seperti biasa mengevaluasi siswa dan meminta kelompok laki-laki maju terlebih dahulu. Teknik gerak, pola lantai, level dan beberapa hal dibahas oleh guru guna menumbuhkan rasa terus menggali pengetahuan untuk siswa. Siswa diberikan masukan level dan pola lantai yang baik seperti apa.

Setelah kegiatan akhir ditambahkan dengan beberapa motivasi dari guru, siswa diperbolehkan kekelas dan berganti baju serta beristirahat. Hari itu siswa cukup antusias karena motif gerak yang diberikan sudah banyak dan menjadikan mereka harus terus belajar.

Pertemuan ke 8

Jenis Data : Keterangan Observasi (Siswa IX-G)

Tempat Pengumpulan Data : SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi

Waktu : Selasa, 28 November 2016 Pukul 10.30 WIB

---

Penerapan Metode Tutor Sebaya selalu terlihat saat kegiatan inti berlangsung. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan seharusnya dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu antusias siswa menjadi sangat baik karena hari ini guru akan mengiringi tarian dengan lagu tari Dogdog Lojor. Tarian ini memiliki dua versi yaitu laki-laki dan perempuan namun pada iringannya tetap disamakan. Kegiatan inti berlangsung siswa diberikan kesempatan belajar bersama kelompok tutor nya dengan mengembangkan kembali pola lantai dan level. Hari ini guru memberi motif gerak 9 sampai 12 karena tari Dogdog Lojor ini akan dilanjutkan pada semester depan maka pada semester ini gerakan diselesaikan sampai motif gerak 12, pertemuan selanjutnya guru akan mengambil penilaian. Berikut kegiatan saat siswa belajar dengan teman sebayanya :



(Gambar.L11.Siswa dan siswi belajar dengan teman sebayanya)

Halaman sekolah yang masih luas dan memadai menjadi tempat berlatih siswa dan siswa kelas IX-G ini, mereka melatih kemampuan mereka dan bertanya kepada teman sebaya jika ada yang kurang di fahami. Peran guru disini hanya fasilitator dan mediator agar anak lebih mandiri. Penerapan metode ini diharapkan siswa bisa bersosialisasi dengan baik antar teman dan menumbuhkan rasa mandiri untuk mencari ilmu dengan orang lain.

Guru memberikan kesempatan siswa belajar dengan temannya dan memberikan wadah berekspresi untuk siswa membentuk pola rantai dan level yang dijelaskan lebih dulu oleh guru lalu dikembangkan dengan siswa. Semua proses yang dilakukan siswa dinilai per individu. Terlihat dari bagaimana aktifnya siswa saat belajar bersama temannya. Guru memantau kegiatan siswa, siswa aktif akan mencari banyak pola rantai dan level serta memberi masukan juga arahan kepada temannya. Siswa yang kurang aktif akan tidak peduli pada sekitarnya meskipun teman tutor sudah membantu. Namun pada penerapan metode ini, siswa lebih banyak yang aktif karena metode ini tidak membuat mereka bosan atau tegang. Terlihat saat diberikan waktu belajar dengan teman, mereka langsung berlarian mencari kelompok tutornya dan mencari tempat untuk berlatih. Berikut salah satu kelompok dengan pola rantai sebagai berikut:





(Gambar.L12. siswi belajar dengan tutor memakai pola lantai)

Pola lantai dan level yang digunakan setiap kelompok berbagai macam. Kreasi siswa terlihat baik dan terlihat pada pembelajaran tari siswa berusaha menampilkan pola lantai dan level terbaik. Guru akan menilai kesungguhan murid dalam mengkreasikan tari Dogdog Lojor. Pada kegiatan akhir evaluasi menjadi kegiatan yang menjadikan guru sebagai melengkap jika kreasi yang dibuat siswa masih kurang atau salah. Sehingga pembelajaran tari ini menjadi saling melengkapi dan mencapai tujuan pembelajarannya. Kegiatan ditutup oleh guru dan siswa diperbolehkan beristirahat dan guru memberikan pengumuman bahwa minggu esok akan diambil penilaian hasil dari pembelajaran yang sudah berlangsung.

## Lampiran IV

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamat : Ivy Nur Hasna

Sumber yang diamati : Guru dan siswa kelas IX-G

## I. Data yang diperoleh

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Penerapan Metode Tutor Sebaya	Hasil dari pengamatan ini bahwa metode ini cocok pada pembelajaran keterampilan seperti tari. Metode ini membentuk siswa bebas bertanya, menggali ilmu dengan berbagi bersama teman dan membentuk siswa yang mandiri.
2.	Langkah-langkah kegiatan	Hasil dari pengamatan ini terlihat bagaimana guru menerapkan Metode Tutor Sebaya dengan kegiatan awal, inti dan penutup.
3.	Kelebihan dan kelemahan Metode Tutor Sebaya	Hasil dari pengamatan bahwa selain kelebihan yang dimiliki metode ini, ada kelemahan seperti kurangnya perhatian guru pada teknik gerak siswa jika siswa yang menjadi tutor tidak memahami teknik geraknya maka sulit baginya memberikan masukan kepada teman sebayanya.

## Lampiran V

HASIL DOKUMENTASI

Jenis Data : Dokumen Foto Pertunjukan  
 Sumber Data : Narasumber  
 Waktu : Selasa, 08 November 2016 Pukul 11.20 WIB

---

Tari Dogdog Lojor memang ditarikan oleh laki-laki tapi tidak menutup kemungkinan jika perempuan yang menarikannya. Pencipta tari lebih merasa fleksibel jika menggarap sebuah karya dengan laki-laki yang tidak ribet seperti perempuan. Berikut gambar saat penampilan disekolah



(Gambar.L13.Penampilan tari Dogdog Lojor)

Dokumentasi ini pada Minggu 25/07 Tari Dog-Dog Lojor sedang tampil di depan masyarakat Palabuhanratu dalam acara sosialisasi PON XIX dan PEPARNAS XV 2016 Jawa Barat (25/07/2016) September dan Oktober Penyelenggaraan PON XIX dan PEPARNAS XV 2016 Akan di gelar di Jawa Barat dan Sukabumi Menjadi Tempat Bertanding Cabang Olahraga Tinju .

Jenis Data : Dokumen Prestasi  
Sumber Data : Narasumber  
Waktu : Selasa, 31 Oktober 2017 Pukul 10.02 WIB

---



(Gambar.L14.Prestasi Seni Tari)

Dokumentasi ini pada tanggal 31 Oktober 2017 di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Prestasi yang sudah diberikan siswa kepada sekolah khususnya dibidang tari memang sudah cukup banyak. Salah satu nya tari Dogdog Lojor yang menjadi juara I karya cipta tari Se Jawa Barat yang menjadikan adat istiadat Kabupaten Sukabumi diingat kembali oleh masyarakat.



NO	NAMA	L/P	70	80	90	100
1	ABDUL LATIF	L	85	80	80	80
2	ADAM PERMANA PUTRA	L	80	80	80	80
3	ADAM PERMANA	L	80	80	80	80
4	ADISSA DATI CANDRIANI	P	80	80	80	80
5	ALVIA SYAH SALSABILA	P	80	80	80	80
6	AMANDA PURTEASARI	P	80	80	80	80
7	ANIKI	P	80	80	80	80
8	ANGGUS TRI WIDYA	P	80	80	80	80
9	ANTRI PERMATASARI	P	80	80	80	80
10	ASRI ALFANI	P	80	80	80	80
11	AYATULLAH FALMIZAN ALAM ISLAMI	L	80	80	80	80
12	DEWIKA AYUNDA	L	80	80	80	80
13	DENI MAULANA	L	80	80	80	80
14	DEVI HALIHA	L	80	80	80	80
15	EGORATI SRIWA Z	L	80	80	80	80
16	FASHA MOHAMMAD FARLAH	L	80	80	80	80
17	FATHA KHAYATULLAH	L	80	80	80	80
18	FIKRI NASRUL GUNAWAN	L	80	80	80	80
19	FIRZANDI FERMAWAN	L	80	80	80	80
20	HANI KHORUNNISA	P	80	80	80	80
21	HILGA PERMANA	P	80	80	80	80
22	HUSAINI ABDUL FIRRI	L	80	80	80	80
23	HUSAINI ALI	L	80	80	80	80
24	INEMA PERMANA	L	80	80	80	80
25	INTAN SETI FAUZIHA	P	80	80	80	80
26	M. ZULFIKRI SALMAN	L	80	80	80	80
27	MUHLI RIZKY NAZ OCTA EFENDI	L	80	80	80	80
28	MUTIA ANANDA PUTRI	P	80	80	80	80
29	MUTIARA MARYAM	P	80	80	80	80
30	NENG SUCTI MARIPATI NUR ANSYAH	P	80	80	80	80
31	PUTRI ARIYANI	P	80	80	80	80
32	REZKAH NALA PUTRI	P	80	80	80	80
33	SEKAR FAUZIHA	P	80	80	80	80
34	SEILA ADILA	P	80	80	80	80
35	SETI NURABDAH	P	80	80	80	80
36	SETI NURUL ALFIEN	P	80	80	80	80
37	WULANI HERMATA PUTRI	P	80	80	80	80

NO	NAMA	L/P	70	80	90	100
37	TAJI FALAH	L	80	80	80	80
38	ADIBIC YUNIARDI	L	80	80	80	80
39	ANENG PUTRI FEBRIANI	P	80	80	80	80
40	ALDI BAKARI PERWIRNA	L	80	80	80	80
41	ALDO AKRISTIAN	L	80	80	80	80
42	ALIF AWANSYAH	L	80	80	80	80
43	ANITA SUPRIANA	L	80	80	80	80
44	ANNISA USDIYANI	P	80	80	80	80
45	AROH ARYA WARDANA	L	80	80	80	80
46	AYVANI	L	80	80	80	80
47	DIKA MAULANA	L	80	80	80	80
48	DIKA RATNAWATI	P	80	80	80	80
49	FERDI JULIANA PUTRA	L	80	80	80	80
50	FIKRI HAICAL	L	80	80	80	80
51	FIKRI MAUMDI	L	80	80	80	80
52	GLANSI RIZKI RAMADHAN	L	80	80	80	80
53	HAIKAL FAZRI	L	80	80	80	80
54	HANIKHANSYAH	L	80	80	80	80
55	HASAN OKTAPANDI	L	80	80	80	80
56	ISNA HESTIANA	L	80	80	80	80
57	ISNANI	L	80	80	80	80
58	M. ABANSYAH	L	80	80	80	80
59	M. HADISI BUCHARI	L	80	80	80	80
60	MOHAMMAD ZAKI RAMADHAN	L	80	80	80	80
61	MOHAMMAD FARHAN	L	80	80	80	80
62	MUHAMMAD ZULFIKAR	L	80	80	80	80
63	NIKY WARDATHULMILAH	P	80	80	80	80
64	RAFLI ABRILIAN FADLY	L	80	80	80	80
65	RENDI SETIA NUGRAHA	L	80	80	80	80
66	RENDIKA YUDISTIRA	L	80	80	80	80
67	RENDY FEBRIYAN	L	80	80	80	80
68	RISALAH SYAIDAH	P	80	80	80	80
69	RISTI AGUSTIN	P	80	80	80	80
70	RHYANTO TRI WIKASNO	L	80	80	80	80
71	SITI ANSAH	P	80	80	80	80
72	SYE A ALIFAH ZAHRA	P	80	80	80	80
73	USGI MAULANA SUDIRDI	L	80	80	80	80

(Gambar.L15.Hasil Penilaian tari Dogdog Lojor)

Dokumentasi hasil penilaian dari kelas 9 A sampai 9 H dengan penerapan metode yang sama yaitu Metode Tutor Sebaya. Metode ini cukup efisien dalam pembelajaran tari sehingga terlihat nilai rata-rata anak baik. Mata pelajaran seni tari pada kurikulum KTSP ini diluar dari mata pelajaran seni budaya.